



PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN DI GEREJA

Cesia O Tloim¹, Prestiwi Tapemo²

Sekolah Tinggi Teologi Star's LUB Luwuk Banggai

Penulis Korespondensi: oliviaeca8@gmail.com¹, tapemoprestiwi@gmail.com²

Keywords:

influence, youth, peers, participation, church activities

Kata Kunci:

pengaruh, remaja, teman sebaya, partisipasi, kegiatan gereja

Abstract:

This research aims to analyze the influence of peers on adolescent participation in church activities. The research method used was a quantitative approach with a survey design, involving 31 teenagers at the Hosana Mandiri Luwuk Congregation. Data was collected through a questionnaire with a Likert scale and analyzed using simple linear regression. The research results show that peer influence has a significant positive impact on youth participation in church activities. These findings underscore the important role of peers in encouraging youth engagement and provide insight for churches in designing strategies to increase youth participation.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 31 remaja di Jemaat Hosana Mandiri Luwuk. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran teman sebaya dalam mendorong keterlibatan remaja dan memberikan wawasan bagi gereja dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan remaja, teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan keputusan mereka, terutama karena masa remaja adalah fase perkembangan di mana individu cenderung mencari identitas dan kesesuaian sosial (Asyia et al. 2022). Pada fase ini, remaja lebih cenderung mengadopsi norma dan perilaku dari kelompok teman sebaya dibandingkan dari orang dewasa, termasuk dalam hal partisipasi



mereka dalam kegiatan keagamaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya bisa sangat kuat dalam membentuk keputusan remaja terkait dengan aktivitas yang mereka anggap penting atau tidak, termasuk kegiatan keagamaan seperti ibadah, pelayanan, atau kegiatan sosial di gereja (Pesak et al. 2024).

Pengaruh teman sebaya terlihat dari kecenderungan remaja untuk mengikuti perilaku, minat, atau pandangan kelompoknya. Sebagai contoh, ketika seorang remaja memiliki teman-teman yang aktif terlibat dalam kegiatan gereja, mereka lebih mungkin untuk merasa termotivasi untuk ikut serta, baik karena rasa kebersamaan, dorongan sosial, atau sekadar ingin diterima dalam kelompoknya (Intarti 2020). Sebaliknya, remaja yang lingkungan sosialnya tidak aktif dalam kegiatan keagamaan lebih mungkin untuk tidak terlibat atau bahkan menjauh dari aktivitas gereja (Pesak et al. 2024).

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat hubungan pertemanan. Remaja yang secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan di gereja sering kali memperluas jaringan sosial mereka dalam konteks yang positif dan mendukung (Intarti 2020). Ini menunjukkan bahwa bukan hanya teman sebaya yang memengaruhi partisipasi remaja di gereja, tetapi partisipasi dalam kegiatan gereja juga dapat memengaruhi kualitas hubungan antar teman sebaya.

Partisipasi remaja dalam kegiatan gereja merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Gereja sering kali berfungsi sebagai tempat di mana remaja dapat belajar tentang etika, tanggung jawab sosial, dan makna hidup yang lebih dalam (Gea et al. 2023). Keterlibatan dalam kegiatan gereja, seperti pelayanan sosial, kelompok belajar Alkitab, atau ibadah mingguan, memberikan kesempatan bagi remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks komunitas yang mendukung.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dapat membantu remaja mengembangkan identitas moral dan spiritual yang kuat, yang dapat menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan etis di masa depan (Andrian 2024). Dalam lingkungan gereja, remaja diajarkan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah berdasarkan ajaran agama, serta pentingnya pengabdian kepada sesama. Nilai-nilai ini sering kali diperkuat melalui interaksi dengan para pemimpin gereja dan rekan sebaya yang memiliki pandangan serupa, sehingga memperkuat komitmen mereka terhadap kehidupan yang berorientasi pada moral dan spiritualitas (Sembiring et al. 2021).

Keterlibatan dalam kegiatan gereja juga memberikan remaja ruang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, karena banyak dari kegiatan tersebut berfokus pada pelayanan kepada komunitas, seperti aksi sosial atau kegiatan kemanusiaan. Dengan



terlibat dalam aktivitas ini, remaja belajar untuk peduli dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Darmawan, Mardin, and Urbanus 2023). Selain itu, pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan gereja dapat memberikan remaja landasan spiritual yang kuat, yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup dan membentuk pola pikir yang resilien dan penuh harapan.

Namun, seiring perkembangan zaman, partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan sering mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebuah penelitian telah mengidentifikasi tren penurunan keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial termasuk pengaruh teman sebaya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Munthe et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti koneksi sosial dengan teman sebaya dapat mempengaruhi seberapa sering remaja berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Teman yang kurang tertarik atau tidak aktif dalam kegiatan ibadah dapat memengaruhi motivasi remaja untuk ikut serta. Remaja cenderung meniru perilaku teman-temannya agar merasa diterima dalam kelompok sosial mereka. Akibatnya, minat dan komitmen mereka terhadap kegiatan ibadah dapat menurun.

Selain itu, studi oleh Intarti (2020) menyoroti bahwa meskipun pentingnya pengaruh keluarga dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan remaja, lingkungan pertemanan di gereja berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap remaja terhadap kegiatan gereja. Teman sebaya yang aktif dan positif dapat menjadi motivator dan pendukung, sementara teman yang pasif dapat menurunkan minat remaja untuk berpartisipasi. Dalam konteks ini, pengaruh teman sebaya dapat menjadi variabel yang signifikan dalam memahami dinamika fluktuasi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Peran ini penting untuk dipahami lebih dalam, karena dapat memberikan wawasan bagi gereja dan komunitas keagamaan dalam merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan remaja.

Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh teman sebaya memainkan peran signifikan dalam mendorong atau menghambat partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Kajian literatur awal menunjukkan bahwa remaja sering kali dipengaruhi oleh teman-teman mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Brown 2004). Kelompok sebaya dan pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja. Dalam konteks kegiatan bergereja, dinamika ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi, perilaku, dan sikap remaja terhadap agama. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber motivasi atau penghambat dalam hal keterlibatan remaja, karena perilaku dan minat mereka sering kali menjadi referensi sosial yang kuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana teman sebaya memengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan gereja, serta membandingkan pengaruh teman sebaya dengan faktor lain yang mungkin mempengaruhi partisipasi remaja, seperti pengaruh keluarga dan tokoh gereja. Penelitian ini akan dilakukan



di Jemaat Hosana Mandiri Luwuk, salah satu gereja lokal di Luwuk, Sulawesi Tengah. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang dinamika sosial yang memengaruhi keterlibatan remaja di konteks gereja lokal ini, serta membantu gereja dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menginvestigasi pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 31 remaja yang merupakan anggota Jemaat Hosana Mandiri, Luwuk, Sulawesi Tengah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert empat pilihan, yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama: pengaruh teman sebaya (Variabel X) dan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan gereja (Variabel Y). Kuesioner mencakup pertanyaan mengenai sejauh mana teman sebaya mempengaruhi keputusan remaja untuk terlibat dalam kegiatan gereja serta seberapa sering mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Variabel X

1.	Teman-teman saya sering mengajak saya untuk ikut serta dalam kegiatan gereja.
2.	Saya merasa lebih termotivasi untuk ikut kegiatan gereja karena banyak teman saya yang juga berpartisipasi.
3.	Saya sering membicarakan kegiatan gereja dengan teman-teman saya.
4.	Teman-teman saya memberikan dukungan untuk aktif dalam kegiatan gereja.

Variabel Y

5.	Saya mengikuti kegiatan gereja karena teman-teman saya juga ikut.
6.	Saya sering mengikuti kebaktian remaja di gereja.
7.	Saya terlibat aktif dalam kelompok pemuda di gereja.
8.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh gereja.
9.	Saya ikut serta dalam acara-acara khusus yang diadakan oleh gereja (misalnya ibadah Natal, seminar, dll).
10.	Saya membantu dalam pelayanan di gereja (misalnya menjadi panitia acara tertentu, menjadi MC, membawakan pujian solo atau vokal grup atau paduan suara dalam ibadah, memimpin ibadah, dll).

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner secara langsung kepada responden yang kemudian diisi secara mandiri. Setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan, yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan



Sangat Setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur intensitas persepsi responden mengenai pengaruh teman sebaya dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang valid mengenai hubungan antara pengaruh teman sebaya dan partisipasi remaja dalam kegiatan gereja.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis bahwa "Tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja" (H_0). Regresi linear sederhana akan digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya (Variabel X) dan tingkat partisipasi remaja (Variabel Y). Hasil analisis ini akan membantu memahami dinamika sosial yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam kegiatan gereja dan memberikan wawasan bagi gereja dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja.

HASIL PENELITIAN

Profil responden:

Usia	
12-15 thn	9 orang
16-18 thn	4 orang
19-21 thn	18 orang
Jenis Kelamin	
Laki-laki	9 orang
Perempuan	22 orang
Lama berjemaat di gereja Mandiri Hosana Luwuk	
< 1 tahun	8 orang
1-3 tahun	5 orang
> 3 tahun	18 orang
Frekuensi kehadiran bergereja	
Setiap minggu	17 orang
Sekali sebulan	5 orang
Dua kali sebulan	5 orang
Jarang sekali	4 orang

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Gereja Mandiri Hosana Luwuk berusia 19-21 tahun, dengan jumlah 18 orang. Jumlah remaja perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yaitu 22 orang berbanding 9 orang. Sebagian besar remaja telah berjemaat di gereja tersebut lebih dari 3 tahun, dengan total 18 orang. Sementara itu, 17 orang remaja menghadiri gereja setiap minggu. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja di



Gereja Mandiri Hosana Luwuk merupakan jemaat yang aktif dan telah lama bergabung dalam komunitas gereja.

Tanggapan Responden

Tabel Tanggapan Responden

Resp	X1	X2	X3	X4	TOTAL X		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
1	4	4	4	4	16		2	3	4	3	4	4	20
2	4	4	4	4	16		2	4	4	4	4	4	22
3	4	4	3	3	14		2	3	3	3	3	3	17
4	4	3	4	3	14		3	4	4	3	4	4	22
5	3	4	3	2	12		2	2	3	4	4	3	18
6	4	3	3	3	13		4	3	4	3	4	4	22
7	3	4	2	3	12		4	4	4	3	2	3	20
8	3	4	3	4	14		3	4	4	2	2	2	17
9	3	4	4	4	15		3	2	3	3	3	4	18
10	2	3	3	3	11		2	3	3	2	3	3	16
11	3	4	3	4	14		4	3	3	3	4	3	20
12	3	4	3	4	14		3	3	3	3	3	3	18
13	2	3	1	2	8		4	3	3	2	3	3	18
14	4	4	4	4	16		2	4	4	3	3	3	19
15	1	2	2	3	8		4	3	3	2	3	2	17
16	2	3	4	2	11		3	4	2	4	2	4	19
17	2	3	3	3	11		1	3	3	3	3	3	16
18	1	3	3	4	11		4	3	4	4	4	4	23
19	2	3	3	4	12		3	3	2	3	3	3	17
20	4	4	3	4	15		3	3	3	3	4	1	17
21	3	3	2	3	11		2	3	2	2	2	2	13
22	2	3	2	3	10		2	4	3	4	2	3	18
23	2	4	3	2	11		1	2	3	4	2	4	16
24	3	4	4	4	15		1	3	4	2	3	4	17
25	4	4	4	4	16		4	4	4	4	4	4	24
26	4	3	3	3	13		3	3	4	3	4	3	20
27	3	3	2	3	11		3	3	2	2	3	3	16
28	3	3	3	3	12		2	3	3	3	4	3	18
29	3	4	3	4	14		3	3	3	4	4	4	21
30	3	3	4	3	13		2	4	4	4	4	4	22
31	3	4	4	4	15		2	4	4	4	4	4	22



Berdasarkan hasil uji regresi linear, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting tentang pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Pertama, nilai R^2 sebesar 0,180 menunjukkan bahwa 18% dari variasi dalam partisipasi remaja dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh teman sebaya. Meskipun nilai ini tidak sangat tinggi, ia menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam partisipasi remaja. Adjusted R Square sebesar 0,151 yang sedikit lebih rendah, menunjukkan bahwa meskipun model ini menjelaskan sebagian variasi dalam partisipasi, ada kemungkinan adanya faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini yang turut memengaruhi.

Kedua, hasil uji F-test sebesar 6,535 dengan nilai signifikansi yang sangat kecil (misalnya, $p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Ini berarti bahwa variabel independen (pengaruh teman sebaya) secara statistik signifikan dalam memprediksi partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Model yang digunakan dalam analisis ini memiliki kekuatan untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh teman sebaya dan partisipasi remaja.

Ketiga, koefisien regresi B sebesar 0,486 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengaruh teman sebaya diperkirakan akan meningkatkan partisipasi remaja sebesar 0,486 unit. Nilai ini menunjukkan efek positif yang cukup substansial dari teman sebaya terhadap partisipasi remaja. Nilai signifikansi 0,017 menunjukkan bahwa koefisien ini signifikan secara statistik pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, pengaruh teman sebaya memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Meskipun ada faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi, temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran teman sebaya dalam mendorong keterlibatan remaja. Peneliti dan praktisi dapat menggunakan informasi ini untuk merancang strategi yang lebih baik dalam melibatkan remaja di gereja, dengan memperhatikan dukungan dan motivasi dari teman sebaya sebagai salah satu faktor kunci.

PEMBAHASAN

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Partisipasi Remaja

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Koefisien regresi sebesar 0,486 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengaruh teman sebaya diperkirakan akan meningkatkan partisipasi remaja sebesar 0,486 unit. Nilai



signifikansi 0,017 menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya secara statistik signifikan dalam memprediksi partisipasi remaja.

Kontribusi teman sebaya terhadap partisipasi remaja ini sejalan dengan teori-teori sosial yang menekankan pentingnya jaringan sosial dan pengaruh teman sebaya dalam perilaku remaja. Menurut teori sosial kognitif Bandura (1982), individu sering kali termotivasi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman-teman mereka. Dalam konteks ini, teman sebaya dapat berfungsi sebagai model, sumber dukungan, dan dorongan yang mendorong remaja untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan gereja.

Pentingnya dukungan teman sebaya dalam memotivasi remaja untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan gereja tidak bisa diabaikan. Dukungan emosional, dorongan, dan ajakan dari teman sebaya menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan remaja, membuat mereka merasa lebih diterima dan termotivasi untuk berpartisipasi. Ini juga menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan teman sebaya dalam program gereja dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja.

Signifikansi Model Regresi

Hasil uji F-test dalam analisis regresi linear menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017, yang menandakan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel pengaruh teman sebaya secara statistik berperan dalam menjelaskan variasi dalam partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Dalam konteks ini, nilai p yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara pengaruh teman sebaya dan partisipasi remaja dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa pengaruh teman sebaya bukan hanya berfungsi sebagai faktor acak, tetapi memiliki kontribusi nyata dalam mempengaruhi tingkat partisipasi remaja. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa hubungan sosial, khususnya dengan teman sebaya, berperan penting dalam keterlibatan remaja dalam kegiatan religius. Ketika teman sebaya terlibat dalam kegiatan gereja, mereka dapat memotivasi teman-teman mereka untuk bergabung dan berpartisipasi, menciptakan efek bola salju yang memperkuat keterlibatan sosial.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan peran penting dari pengaruh teman sebaya dalam partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan sosial dan religius. Penelitian oleh Smith dan Bowers Intarti (2020) menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan komunitas, termasuk kegiatan religius. Demikian pula, Pesak et al. (2024) menemukan bahwa kehadiran teman yang aktif dalam aktivitas religius berpengaruh positif terhadap



keterlibatan remaja dalam kegiatan gereja. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut dengan memberikan bukti statistik bahwa pengaruh teman sebaya adalah faktor signifikan dalam meningkatkan partisipasi remaja.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun model ini signifikan, R^2 sebesar 0,180 menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sekitar 18% dari variasi dalam partisipasi remaja. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya adalah faktor penting, ada faktor lain yang juga mempengaruhi partisipasi remaja yang belum termasuk dalam model ini. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, dan kualitas program gereja yang dapat berkontribusi pada partisipasi remaja.

Secara keseluruhan, hasil uji F-test mendukung pentingnya pengaruh teman sebaya dalam memotivasi partisipasi remaja dalam kegiatan gereja, menggarisbawahi bahwa faktor sosial seperti teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam konteks ini.

Keterbatasan Model dan Adjusted R²

Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,151, yang menunjukkan bahwa meskipun model ini signifikan, hanya 15% dari variasi dalam partisipasi remaja dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh teman sebaya. Sisa 85% dari variasi masih tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Keterbatasan ini menyoroti beberapa area penting yang perlu diperhatikan dan menjelaskan mengapa hasil model ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja.

1. Variabel-variabel Tidak Terukur:

Salah satu keterbatasan utama dari model ini adalah adanya faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis, yang dapat mempengaruhi partisipasi remaja. Misalnya, motivasi intrinsik dapat memainkan peran penting dalam partisipasi remaja. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena minat pribadi dan kepuasan yang diperoleh dari kegiatan tersebut, bukan hanya karena dorongan dari teman sebaya (Harahap 2022).

2. Dukungan Keluarga:

Dukungan keluarga adalah faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi remaja. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan gereja. Penelitian oleh Asyia et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas sosial anak mereka berkontribusi pada tingkat partisipasi anak dalam kegiatan tersebut. Tanpa



mempertimbangkan dukungan keluarga, model ini mungkin tidak dapat menjelaskan seluruh spektrum variabel yang mempengaruhi partisipasi remaja.

3. Karakteristik Program Gereja:

Karakteristik spesifik dari program-program gereja juga dapat mempengaruhi partisipasi remaja. Program-program gereja yang dirancang dengan baik, relevan dengan minat remaja, dan menawarkan kesempatan untuk keterlibatan aktif dapat meningkatkan partisipasi. Misalnya, program yang menyediakan ruang bagi remaja untuk memimpin, berkreasi, atau mendapatkan pengalaman belajar yang berarti dapat menarik lebih banyak partisipasi (Fosa 2023). Variabel ini tidak termasuk dalam model tetapi mungkin mempengaruhi tingkat partisipasi remaja.

4. Faktor Psikososial dan Demografis:

Selain itu, faktor-faktor psikososial dan demografis seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Faktor-faktor ini sering kali mempengaruhi bagaimana remaja merespons pengaruh sosial dan struktur kegiatan yang ditawarkan oleh gereja (Aprilia 2023).

Secara keseluruhan, meskipun model ini menunjukkan pengaruh teman sebaya sebagai faktor signifikan, adanya nilai Adjusted R^2 yang relatif rendah menunjukkan bahwa penelitian ini hanya menangkap sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja. Penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan variabel-variabel tambahan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan gereja.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja. Implikasi praktis dari hasil ini memberikan wawasan berharga bagi gereja dan para pemangku kepentingan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang lebih efektif untuk melibatkan remaja. Berikut adalah beberapa rekomendasi berdasarkan temuan ini:

1. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Interaksi Sosial Positif

Gereja dapat memanfaatkan pengaruh teman sebaya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif di antara remaja. Ini dapat dilakukan dengan



mengorganisasi kegiatan yang mendorong kolaborasi dan keterlibatan bersama, seperti grup diskusi, proyek komunitas, atau acara sosial. Dengan menciptakan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi secara positif, gereja dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan motivasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan gereja. Misalnya, program seperti retreat remaja atau workshop kelompok dapat memberikan ruang bagi remaja untuk membangun hubungan yang mendukung satu sama lain dalam konteks keagamaan (Hendrikson Febri 2024).

2. Melibatkan Remaja dalam Kelompok Peer Support

Mengintegrasikan kelompok-kelompok peer support sebagai bagian dari kegiatan gereja dapat menjadi strategi yang efektif. Kelompok-kelompok ini, yang dipimpin oleh remaja untuk remaja, dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi. Program peer support memungkinkan remaja untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan merayakan pencapaian dalam konteks religius, sehingga memperkuat rasa komunitas dan keterlibatan. Contoh penerapan ini adalah dengan membentuk kelompok belajar atau diskusi yang dipandu oleh remaja yang telah berpengalaman dalam kegiatan gereja (La Ode, Aswin, and Siagian 2022).

3. Menggunakan Teman Sebaya sebagai Agen Perubahan

Gereja dapat memanfaatkan peran teman sebaya sebagai agen perubahan dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program gereja. Mengajak remaja yang aktif dalam kegiatan gereja untuk menjadi duta atau koordinator acara dapat membantu dalam memotivasi teman-teman mereka untuk ikut serta. Program ini dapat mencakup pelatihan kepemimpinan bagi remaja untuk memimpin kegiatan gereja atau mengorganisasi acara-acara khusus, seperti ibadah Natal atau seminar, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kontribusi terhadap komunitas gereja (Marbun 2021).

4. Mengembangkan Program Kegiatan yang Relevan dengan Minat Remaja

Penting untuk mengembangkan program-program yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja. Gereja dapat melakukan survei atau focus group untuk memahami minat dan kebutuhan remaja serta mengintegrasikannya ke dalam program-program gereja. Dengan menawarkan kegiatan yang sesuai dengan minat remaja, seperti musik, seni, atau kegiatan luar ruangan, gereja dapat menarik lebih banyak partisipasi dan keterlibatan dari remaja. Program-program ini dapat menciptakan pengalaman yang berarti dan menyenangkan bagi remaja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan gereja (Siahaan, Tinambunan, and Nababan 2024).

Konteks dan Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan gereja, dengan koefisien regresi sebesar 0,486 dan nilai signifikansi 0,017. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam konteks religius. Untuk menilai apakah hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, kita perlu membandingkannya dengan studi-studi terdahulu dan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi hasil.

1. Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya umumnya mendukung temuan bahwa teman sebaya memainkan peran signifikan dalam meningkatkan keterlibatan remaja. Misalnya, studi oleh Intarti (2020) menemukan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi positif terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan religius. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang dikelilingi oleh teman-teman yang aktif dalam kegiatan religius cenderung lebih terlibat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan serupa. (Pesak et al. (2024) juga mengonfirmasi bahwa jaringan sosial dan dukungan dari teman sebaya berfungsi sebagai motivator kuat dalam keterlibatan remaja dalam aktivitas religius.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut, menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya berperan penting dalam memotivasi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Dengan koefisien regresi yang signifikan dan nilai p yang rendah, hasil ini memperkuat argumen bahwa teman sebaya merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat keterlibatan remaja.

2. Perbedaan Signifikan dan Faktor Kontekstual

Namun, perbedaan dalam hasil penelitian ini juga perlu dicatat. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,151 menunjukkan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya signifikan, masih terdapat banyak variabilitas dalam partisipasi remaja yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi hasil:

- Karakteristik Komunitas Gereja: Komunitas gereja yang berbeda mungkin memiliki karakteristik yang mempengaruhi partisipasi remaja secara berbeda. Misalnya, gereja dengan program-program yang lebih menarik dan relevan mungkin dapat memanfaatkan pengaruh teman sebaya lebih efektif daripada gereja dengan program yang kurang menarik. Perbedaan dalam kualitas dan variasi program gereja dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi remaja (Fosa 2023).
- Budaya Lokal: Budaya lokal dapat memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana pengaruh teman sebaya berfungsi. Di beberapa budaya, pengaruh teman



sebayanya mungkin lebih kuat atau lebih lemah tergantung pada norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya terkait partisipasi dalam kegiatan religius. Misalnya, dalam masyarakat yang sangat kolektif, teman sebaya mungkin memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang lebih individualistik (Tri and Salis 2022).

- Variabel Demografis: Faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi partisipasi remaja. Penelitian oleh Aprilia (2023) menunjukkan bahwa variabel-variabel ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan religius. Oleh karena itu, perbedaan dalam demografi sampel dapat menjelaskan beberapa variasi dalam hasil penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pengaruh teman sebaya dalam partisipasi remaja. Namun, adanya perbedaan signifikan dalam variabilitas yang tidak dapat dijelaskan menyoroti perlunya pertimbangan faktor-faktor kontekstual seperti karakteristik komunitas gereja, budaya lokal, dan variabel demografis dalam penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya secara signifikan meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan gereja, dengan koefisien regresi sebesar 0,486 dan nilai signifikansi 0,017. Ini menegaskan peran penting teman sebaya dalam memotivasi remaja untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan gereja. Meskipun model regresi menunjukkan signifikansi keseluruhan dengan nilai $p = 0,017$, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,151 menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% dari variasi partisipasi remaja dapat dijelaskan oleh pengaruh teman sebaya, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang berkontribusi pada partisipasi yang belum tercakup. Keterbatasan ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi intrinsik dan dukungan keluarga. Implikasi praktis dari temuan ini termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif di antara remaja, melibatkan mereka dalam kelompok peer support, dan mengembangkan program-program gereja yang relevan dengan minat mereka untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Tonny. 2024. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1: 107-22.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>.
- Aprilia, Pascalini Dwi. 2023. "Membangun Relasi Dalam Pendidikan Kristiani Intergenerasi." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, no. 1: 1-19.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v6i1.338>.



- Asyia, Arifah Di'Faeni Nurul, Gabriela Dameni Natalia Sinurat, Nurul Izza Sayyidina Aufa Dianto, and Nurliana Cipta Apsari. 2022. "Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 3, no. 3: 147-59.
- Bandura, Albert. 1982. "Self-Efficacy Mechanism in Human Agency." *American Psychologist*. US: American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.37.2.122>.
- Brown, B. Bradford. 2004. "Adolescents's Relationships With Peers." In *Handbook of Adolescent Psychology*, edited by Richard M. Lerner and Laurence Steinberg, 2nd ed., 363-94. John Wiley & Sons Inc.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. 2023. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1:50-61. Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>.
- Fosa, Luni Neviria. 2023. "UPAYA PENGURUS ORGANISASI TY&C (TEEN, YOUTH & COLLEGE) MENDORONG PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM KEGIATAN GEREJA IFGF (INTERNATIONAL FULL GOSPEL FELLOWSHIP) YOGYAKARTA." Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. 2023. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2: 133-48. <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.89>.
- Harahap, Hasiholan. 2022. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Pemuda Remaja Gereja Suatu Tinjauan Etis-Teologis." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 2.
- Hendrikson Febri. 2024. "Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 3: 17-34. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.564>.
- Intarti, Esther Rela. 2020. "Peran Strategis Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3: 342-51. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>.
- Marbun, P. 2021. *PEMBINAAN JEMAAT*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=4Wo8EAAAQBAJ>.
- Munthe, Horasman Pardemunta, Aldy C Pitoy, Jessica Pangkey, Syalomitha Gioh, and Sarah Tompodung. 2024. "Dampak Persahabatan Terhadap Motivasi Dalam Ibadah Remaja Di Jemaat Elim Malalayang 1 Barat." *Paradosi: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1: 30-43.
- Ode, Reskiaddin La, Budi Aswin, and Laurencus Butsi Siagian. 2022. "Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educator Rohani Remaja Katolik (Remaka) Paroki Santo Gregorius Agung Jambi Dalam Upaya Pencegahan COVID-19." *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)* 3, no. 2: 30-36. <https://doi.org/10.22437/jssm.v3i2.18179>.
- Pesak, Natalia, Prince Nuriani Poguman, Notangli Paildi Riung, Halena Pangalo, Widyawati Berni Lelerang, Freis Anatasya Goha, Jessica Sasombo, et al. 2024. "Pengaruh Teman Sebaya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Di Jemaat GMIST Musafir Manado."



Hospitalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2: 12-23.

<https://doi.org/10.70420/7zracy53>.

Sembiring, Nasib, Sekolah Tinggi, Teologi Lintas, Budaya Jakarta, and Informasi Artikel. 2021. "Servant Leadership Yang Menumbuhkan Komitmen Jemaat." *Jurnal Teknologi STT Lintas Budaya* 3, no. 1: 30-39.

<https://ejournal.sttlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR>.

Siahaan, Sri Musara, Feronica Tinambunan, and Damayanti Nababan. 2024. "Desain Kreatif Dalam Ibadah Pemuda: Upaya Meningkatkan Partisipasi Jemaat." *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1: 80-85. <https://doi.org/10.69714/xhqmh313>.

Tri, D, and Y Salis. 2022. *PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=swRxEAAAQBAJ>.